

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan ke arah kedewasaan serta pembentukan manusia seutuhnya. Dengan kata lain pendidikan adalah ikhtiar manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimum yang dapat di capai sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera baik dari segi material maupun spiritual, juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Pada tujuan pendidikan Nasional yang telah disebutkan di atas, terkandung di dalamnya adanya salah satu tujuan membina manusia untuk bertakwa kepada Tuhan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*” (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8-9.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta berilmu, dengan harapan agar warga menyadari sepenuhnya akan tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter dan pribadi seorang anak karena pendidikan merupakan suatu proses pembinaan berbagai aspek kehidupan dari satu generasi berikutnya yang berlangsung dari kehidupan dahulu sampai sekarang dan pendidikan merupakan sebuah usaha dalam melakukan bimbingan secara sadar oleh seseorang terhadap perkembangan jasmani dan rohani orang lain untuk menuju terbentuknya kepribadian. Yang dimaksud dengan pendidikan di sini adalah bukan hanya pendidikan secara umum saja tetapi terlebih pendidikan agama Islam. Karena pendidikan agama Islam merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral. meningkatkan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai nilai keagamaan, serta pengamalan nilai nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kelompok masyarakat. Meningkatkan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Tujuan pendidikan agama Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi pribadi hamba Allah yang selalu beriman dan bertakwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Pendidikan agama Islam penting sekali diberikan sejak dini pada

anak usia dini, karena untuk menjadikan manusia yang beriman, selalu bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia. Apabila anak didik sudah dididik tentang agama Islam sejak dini, anak akan mengenal agamanya dan sudah mulai beribadah kepada Allah Swt, ketika anak telah dewasa nanti akan terbiasa melakukan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari di mana pun anak berada. Di masa mendatang keadaannya akan jauh berbeda dengan kondisi saat ini. Oleh karena itu nilai-nilai agama Islam perlu dididik pada anak sejak dini untuk membentengi anak dari keadaan buruk yang mungkin dapat terjadi pada mereka.

Alquran menyebutkan bahwa yang anak usia dini adalah anak yang berusia dari usia nol sampai dia pubertas. Sedangkan menurut *National Association For The Education Young Children (NAEYC)* anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan pra sekolah baik negeri, maupun swasta, taman kanak-kanak(TK) Dan sekolah dasar(SD). Pada usia ini anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga stimulasi yang tepat sangat diperlukan agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.<sup>2</sup>

Oleh karena itu sangat diperlukan kasih sayang dan stimulasi yang tepat dari orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, agar tumbuh kembang anak

---

<sup>2</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,( Jakarta: Indeks 2009), h.12

dapat mencapai maksimal dan menjadi anak yang taat pada agamanya, bertakwa, beriman, berbakti pada orang tua, serta berakhlak mulia.

Kejiwaan anak pada usia dini adalah suatu keunikan, masa perkembangannya sangat rentan dan sensitive terhadap sentuhan dan kasih sayang serta pengaruh dari faktor-faktor yang ada di luar darinya menjadikan suatu objek kajian tersendiri, mudah menanggapi, diam, dan seketika tertawa sikap yang polos, mengabaikan resiko, anak tidak jenuh atau bosan, selalu biasa menghilangkan kejenuhannya dengan bermain dan mematahkan keputusan dengan hasil harapannya.

Masa anak-anak adalah saat dimana dapat mendengar berbagai cerita atau dongeng, Dan percaya pada hal-hal tersebut walaupun ada yang sebagian sekedar hayalan. Tapi itulah yang membuat masa anak begitu membahagiakan karena kuatnya identifikasi anak terhadap apa yang di luar dirinya, seperti orang tua, guru, lingkungan, dalam berbagai tingkah laku, cara berfikir, cara menyikapi, pembiasaan, ajakan, bimbingan dan dialog yang didasarkan pada rasa cinta kasih akan sangat besar pengaruhnya pada budi pekerti dan moral anak.

Menurut Pan schiller, dan Tamera Bryant mendeskripsikan berbagai kegiatan, proyek dan ide untuk membantu anak dalam mempelajari nilai-nilai moral dan membangun akhlak secara individual maupun berkelompok. Sebagai ilustrasi dalam menanamkan sikap kepedulian dan empati anak diajak ke alam atau objek langsung untuk ikut, misalnya : mengunjungi tetangga yang sakit, janganlah anak dibentak dan disuruh pergi. Karena kebanyakan orang dewasa cenderung menganggap remeh pada anak. Secara alami nak mempunyai rasa ingin menghibur saat melihat

orang lain sedih. Jika sikap apatis terhadap anak berlangsung, maka lama kelamaan sifat yang secara alami dimiliki anak akan terkikis, akibatnya anak menjadi cuek pada sekitar dan tidak memiliki *sense of empathy* pada orang lain.

Di sinilah masalah keteladanan menjadi faktor terpenting dalam hal baik buruknya anak. Jika orang tua jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia, keberanian dalam sikap yang menjauhkan dari perbuatan yang bertentangan dengan agama. Dan jika orang tua bohong, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina, maka anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, kikir, penakut dan hina.<sup>3</sup>

Seorang anak bagaimanapun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebaikan, bagaimanapun beningnya fitrah, anak tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan utama, selama anak usia dini tidak melihat orang tua sebagai teladan nilai-nilai moral yang tinggi.

Semua orang tua harus tahu bahwa anak usia dini adalah sebagai amanah, perhiasan ataupun ujian yang akan diterima oleh setiap orang tua yang mempunyai anak. Semua dikembalikan pada setiap orang tua, apakah hal itu akan menjadikan hal itu sebagai media yang bisa meraih dua kebahagiaan sekaligus, yakni kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat atau sebaliknya. Rasulullah Saw menganjurkan para orang tua untuk memberi bekal kebaikan kepada anak sejak dini,” *minal mahdi ilal*

---

<sup>3</sup> Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri)*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2008 ).h.19

*lahdi*” ( dari buaian hingga liang lahat), dengan pola pendekatan melalui permainan yang menggembirakan, tidak kasar, berdisiplin, dan mengajari pengetahuan tentang agama sesuai dengan tingkat usia anak. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Maksud dari firman Allah di atas adalah ”Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka’ Ali bin Abi Thalib mengatakan “didiklah dan ajarilah mereka lakukan keta’atan kepada Allah jauhi kemaksiatan kepada-Nya dan perintahkan keluarga mu untuk senantiasa berdzikir niscaya Allah menyelamatkan kalian dari api neraka”.

Sebab pada dasarnya pintu bagi orang tua untuk melakukan hal besar dalam hidup yang berdampak besar juga di dunia dan akhirat adalah saat Allah Swt menganugerahi seorang anak. Oleh karena itu, orang tua yang menyadari keberadaan anak sebagai hiasan bagi diri dan keluarganya, mereka akan senantiasa berupaya merawatnya dengan baik, agar kelak perhiasan tersebut menjadi perhiasan yang bisa membawa manfaat di dunia dan di akhirat.<sup>4</sup>

Anak yang dilahirkan dan dididik dalam keluarga yang baik dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah, akan menjadi generasi yang siap menghadapi berbagai

---

<sup>4</sup> M Fauji.Rahmad *Islamic Parenting*, ( Jakarta: Erlangga, 2011).h .34-40

persoalan yang mereka terima pada masanya. Ini salah satu puncak dari potensi yang terdapat pada seorang anak, yakni sebagai penerus generasi sebelumnya.

Anak akan mengganti para orang tua dalam meneruskan proses kehidupan ini. Oleh karena itu, tak heran jika Allah Swt mengingatkan para orang tua untuk senantiasa memaksimalkan proses penggalan potensi baik anak dan membekali mereka agar menjadi penerus yang kuat, mandiri, dan berkarakter. Baik kuat secara fisik, mandiri, keimanan maupun ekonomi.

Maka dari itu, potensi besar anak dapat bermanfaat tidak hanya bagi kehidupan anak di dunia, tetapi juga bermanfaat bagi orang tuannya di dunia dan kelak di akhirat. Mereka akan menjadi generasi yang mampu mengemban segala amanah, mampu memimpin dirinya sendiri, keluarga, serta seluruh manusia berdasarkan risalah yang dibawa oleh Rasulullah Saw.

Oleh karena itu orang tua sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena anak adalah amanah dari Allah. Maka rawat anak dengan rasa sabar, dan berilah kasih sayang yang maksimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Didiklah anak usia dini tentang pendidikan agama Islam sejak dini. Apabila anak dirawat, dengan rasa sabar, dan diberi kasih sayang yang maksimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak yang dilahirkan dalam keluarga yang baik, dan anak dididik dengan baik tentang pendidikan agama Islam sejak dini. Maka anak itu akan menjadi anak yang sholeh dan sholehah, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, beriman, berakhlak mulia, berbakti kepada kedua

orang tua, dan serta akan menjadi generasi yang siap menghadapi berbagai persoalan yang mereka terima pada masanya.

Berdasarkan hasil peninjauan awal di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas. Dimana terlihat orang tua di sana kurang dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak usia dininya seperti mendidik shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran. Padahal mendidik shalat, puasa, dan membimbing membaca Alquran itu sangat penting untuk kehidupan anak usia dini di dunia dan akhiratnya. Jadi, peneliti di sini ingin mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Orang tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul ini. Maka penulis akan membatasi pembahasan judul ini dengan definisi-definisi sebagai berikut :

### **1. Peran Orang Tua**

Peran Orang Tua yang dimaksud di sini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan, memberikan pendidikan, memberikan pembelajaran/mencontohkan, menyuruh/membiasakan dan

tindakan yang berhubungan dengan shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran pada anak usia dini.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah pendidikan agama Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadist, yang pada intinya memberikan latihan seperti mendidik shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini tersebut.

## 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan, individu yang unik dan juga memiliki karakteristik tersendiri. Sedangkan anak usia dini yang peneliti maksud di sini adalah anak yang berusia 5 tahun.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas?
2. Apa saja metode yang digunakan orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas?

3. Apa saja faktor penghambat orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas.
2. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas.

#### **E. Alasan memilih judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis mengangkat tema penelitian di atas yaitu:

1. Perlunya pendidikan agama Islam diberikan pada anak usia dini sebab dengan cara inilah nanti anak usia dini akan terbiasa melakukan kewajibannya dikemudian hari.
2. Mengingat posisi orang tua sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan agama Islam pada anak usia dininya.

3. Secara psikologis anak dalam usia tersebut sangat mendambakan figur/teladan, pendidikan, bimbingan dan serta ketergantungan dengan orang tua dalam rangka membina kepribadian.

#### **F. Singnifikasi Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang anak usia dini sebagai temuan tentang peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas, dan juga sebagai referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Sebagai landasan dan referensi bagi para orang tua untuk lebih berperan penting dalam pendidikan agama Islam pada anak usia dini demi terciptanya generasi penerus bangsa yang berguna bagi orang tuanya, lingkungan, agama, negara, nusa dan bangsa.
3. Dapat memberikan inspirasi bagi peneliti untuk memperdalam, memperluas pengalaman, dan menambah wawasan mengenai peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa peneliti terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan masalah yang penulis teliti yaitu:

1. Skripsi karya Muhammad Syaifuddin, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Negeri Malang (UIN) Malang, Tahun 2008, yang berjudul “*Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Lingkungan Industri (Studi Kasus Desa Wonokoyo Kab. Pasuruan )*”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa upaya orang tua menanamkan pendidikan agama Islam bagi anak di lingkungan industri Desa Wonokoyo dengan cara pembinaan melalui pendekatan orang tua terhadap anaknya, yaitu pembinaan terhadap pribadi anak, mengembangkan pendidikan agama pada anak, pembiasaan pendidikan agama pada anak.
2. Skripsi karya Chalifah Mustaqimah, Jurusan Bimbingan Konseling islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Tahun 2016, yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Anak (studi terhadap 3 keluarga di Desa Balupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap)*”. Adapun hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti adalah bahwa 7 peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak pada 3 keluarga di Desa Balupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap yaitu: keteladanan, adanya hadiah, pembiasaan, hafalan, menanamkan tauhid, memberikan motivasi, adanya pengendalian.
3. Skripsi karya Seira Valentin a, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tahun 2009, yang berjudul”

*Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak” di Lingkungan Masyarakat Oleh Masyarakat Desa Bangunsari, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur)* “.Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter serta nilai-nilai kepribadian pada anak. Sebab baik tidaknya anak dalam masyarakat tergantung pada pola didik yang diberikan orang tua. Sehingga masyarakat menilai orang tua merupakan cerminan dari anak, jika orang tua mendidiknya dengan baik anak akan menjadi baik begitu pula sebaliknya.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti tulis adalah yang pertama dari persamaan. Sama sama meneliti tentang peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini. sedangkan yang kedua perbedaan. Perbedaannya adalah penelitian yang peneliti tulis lebih kepada cara orang tua dalam mendidik agama Islam pada anak usia dininya seperti mendidik shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Bab 1 Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi anak usia dini, pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan Islam, metode pendidikan agama Islam,

Faktor- faktor yang mempengaruhi pendidikan agama Islam pada anak dan peran orang tua.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi mengenai kesimpulan dan saran.

